

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, ANALISIS DATA, DAN INTERPRETASI HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, segala data yang dapat di deskripsikan untuk melihat pengaruh penerapan metode montessori terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kesulitan belajar kelas IV Sekolah Khusus Pelangi Anakku Tangerang. Adapun data yang disajikan secara lengkap diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Deskripsi Latar Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV, Sekolah Khusus Pelangi Anakku yang terletak di Jalan Villa Mutiara Pluit Blok C6 NO 5 Tangerang. Jumlah kelas ada 8 ruang kelas, di dalam kelas terdapat beberapa meja dan kursi. Selain itu ada pula ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang administrasi.

Sementara fasilitas yang dimiliki sekolah untuk menunjang pembelajaran adalah ruang terapi dan olahraga, ruang terapi individu. Keadaan sekolah aman dan nyaman karena meskipun letaknya berada

dekat jalan raya namun gerbang sekolah selalu tertutup selama jam sekolah.

Jumlah tenaga pendidik di Sekolah Khusus Pelangi Anakku Tangerang berjumlah 18 guru, sedangkan jumlah siswa keseluruhan adalah 82 siswa dari kelas 3 SD sampai kelas 3 SMP.

## **2. Deskripsi Situasi**

Pada tanggal 16 Maret hingga 19 maret 2015 , peneliti melakukan pengamatan di kelas IV Sekolah Khusus Pelangi Anakku Tangerang untuk mengetahui kondisi siswa dan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Penemuan hasil pengamatan berkaitan dengan hambatan siswa di dalam kelas tersebut adalah 3 siswa dengan kesulitan belajar.

Melihat kondisi kelas yang demikian, maka peneliti melakukan peninjauan mengenai media yang guru gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya pada peningkatan kemampuan membaca permulaan. Penemuan hasil pengamatan mengenai metode dan media pembelajaran yang di gunakan guru hanya metode ceramah, dan media yang di gunakan papan tulis atau sebuah kartu huruf biasa. Dengan penggunaan metode tersebut kemampuan siswa memahami simbol ke dalam bunyi yang tepat berlangsung sangat lambat.

### **3. Deskripsi Data Kemampuan Awal**

Sebelum mengadakan penelitian tindakan kelas, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan kemampuan awal membaca permulaan pada siswa kesulitan belajar kelas IV di Sekolah Khusus Pelangi Anakku Tangerang. Hal ini untuk mengetahui presentasi kemampuan awal membaca siswa dalam membaca permulaan sebelum dilakukan tindakan.

Kemampuan awal siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebelum mendapat tindakan berupa Metode Montessori. Kemampuan awal tersebut dinilai berdasarkan dua aspek kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan hasil tes tersebut, telah diidentifikasi permasalahan dari ke dua aspek kemampuan membaca permulaan yang akan diajarkan yaitu, mengenal huruf (menunjuk serta menyebutkan huruf vokal, konsonan bilabial dan konsonan apiko dental).

Berdasarkan penilaian dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dan guru yang berkaitan dengan kemampuan awal membaca permulaan siswa, secara umum belum sesuai dengan tuntutan kurikulum. Dengan demikian peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa perlu ditingkatkan dengan membuat suatu perencanaan pembelajaran yang berbeda dengan apa yang sudah dilakukan oleh guru selama ini.

Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan Metode Montessori.

**Tabel 4**  
**Hasil Kemampuan Awal Membaca Permulaan**

No.	Inisial	Kemampuan Skor Penguasaan Awal	Persentase Kemampuan Awal
1.	AS	8	40%
2.	AB	8	40%
3.	AL	10	50%

Dalam mengerjakan kemampuan awal, siswa AB memperoleh skor penilaian sebanyak 8 dengan persentase 40% banyak butir tes yang dikerjakan tidak benar, AB masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes kemampuan awal. Siswa yang berinisial AL mendapatkan skor penilaian 10 dengan persentase 50%, banyak soal tes yang tidak dikerjakan, AL juga mengalami kesulitan meskipun kemampuannya sedikit lebih baik dibandingkan AB ataupun AL dan tidak terlihat bersemangat dalam mengerjakan tes kemampuan awal, sedangkan AS memperoleh skor penilaian 8 dengan persentase 40%. AS juga tidak jauh berbeda kondisinya seperti AB dan AL mengalami lebih banyak kesulitan saat tes kemampuan awal.

#### **4. Deskripsi Siklus I**

Setelah mengetahui kemampuan awal membaca permulaan siswa, maka dilanjutkan dengan membuat perencanaan dan melakukan tindakan siklus I.

##### **a. Perencanaan**

Pada penelitian ini, tahapan dan struktur kegiatan disusun mulai dari perencanaan berdasarkan kondisi awal kemampuan siswa yang diidentifikasi dalam asesmen awal. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, telah diidentifikasi permasalahan dari dua aspek kemampuan membaca permulaan yang akan diajarkan yaitu, 1) kemampuan menunjukan huruf vokal dan konsonan, dan 2) kemampuan menyebutkan huruf vokal dan konsonan.

Pada tahap ini peneliti dengan bantuan guru kelas mempersiapkan bahan atau materi ajar. Perencanaan tindakan yang dilakukan adalah mengidentifikasi pokok bahasan yang akan diajarkan. Pada siklus pertama ini peneliti merencanakan mengajarkan dua aspek bahasan tersebut yaitu:

- a) Program pembelajaran menunjukan dan menyebutkan huruf vokal
- b) Program pembelajaran menunjukan dan menyebutkan huruf konsonan

Materi pembelajaran menunjukan dan menyebutkan huruf vokal serta program pembelajaran menunjukan dan menyebutkan huruf konsonandilakukan dalam tiga kali pertemuan, dan terakhir pembelajaran digunakan untuk tes siklus satu dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Secara keseluruhan pada siklus 1 (satu) terdiri dari 4 kali pertemuan (tindakan).

## **b. Tindakan dan Pengamatan**

### **a) Program pembelajaran menunjuk dan menyebut huruf konsonan**

Program pembelajaran ini dilakukan dalam satu kali pertemuan dalam rangkaian tindakan siklus I dinyatakan sebagai pertemuan ke 1 yaitu menunjuk dan menyebut huruf vokal. Adapun secara rinci program pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

#### **1) Pertemuan ke 1**

Pertemuan ini dilakukan dengan tujuan agar siswa mampu mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o). Pertemuan pertama diawali dengan melakukan pengenalan dengan menunjukan huruf vokal menggunakan kartu yang permukaannya kasar yang berbeda bentuk dan bunyinya.

Setelah siswa siap dengan pelajaran berikutnya kemudian guru menunjukan dan menyebutkan benda berawalan dengan huruf vokal. Kemudian guru memberikan kartu huruf yang permukaannya kasar kepada setiap siswa agar siswa dapat mengetahui bentuk huruf vokal dan diminta untuk menyebutkan huruf tersebut.

Siswa semakin tertarik dengan kegiatan yang dilakukan, mereka antusias mengikuti dan terlibat didalamnya. Setelah semua siswa dinilai mampu kemudian guru melanjutkan kegiatan dengan meminta masing-masing siswa secara sendiri membaca kartu kata. Bergantian siswa maju ke depan membaca kartu huruf.

Semua siswa mendapat giliran maju ke depan menunjuk dan menyebut kartu huruf dan dilakukan secara berulang-ulang. Sebagai kegiatan penutup kemudian guru mengajak siswa bersama-sama menunjuk dan menyebutkan ulang kartu huruf vokal. Sebagai hadiah karena semua siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan kemudian siswa diberi bintang sebagai tambahan nilai.

**b) Program pembelajaran menunjuk dan menyebut huruf konsonan**

2) Pertemuan ke 2

Tindakan ini diberikan dengan tujuan agar siswa mampu mengenal huruf konsonan bilabial (b, m, dan w) melalui kartu huruf. Seperti halnya pada pertemuan sebelumnya, kegiatan awal dalam pertemuan ini dimulai dengan guru menyusun kartu-kartu huruf konsonan bilabial di atas meja lalu memperkenalkannya kepada siswa. Lalu siswa diminta untuk merasakan bentuk huruf dengan jari mereka, dan guru menyebutkan huruf tersebut.

Guru mengajak siswa untuk memilih kartu dan menyebutkan huruf konsonan yang ada pada kartu tersebut, kemudian siswa secara bersama-sama membaca kartu huruf yang ditunjuk oleh guru. Setelah itu secara bergantian siswa maju ke depan kelas lalu guru memberikan kartu huruf dan siswa diminta untuk menunjukan setiap kartu yang dipegangnya lalu menyebutkan hurufnya dengan suara yang jelas.

Sebagai kegiatan penutup bersama-sama mengulang kegiatan menunjuk dan menyebut huruf konsonan. Kemudian siswa ditunjukan kartu huruf secara acak bagi siswa yang dapat menyebutkan seluruhnya akan diberi hadiah.



### 3) Pertemuan ke 3

Pertemuan ini diberikan dengan tujuan agar siswa mampu mengenal huruf konsonan apiko dental (d dan n). Kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran guru meminta siswa untuk berdoaersama, kemudian mengabsen siswa satu persatu dan menanyakan keadaan siswa. Setelah itu dilakukan aktivitas bercakap-cakap antara guru dengan siswa. Kemudian guru bertanya lagi, apakah siswa masih mengingat huruf yang di ajarkan kemarin? Apakah di rumah mengulangi belajar membaca? Jika belajar dengan siapa? Siapa yang membimbing?

Guru mempersiapkan kartu huruf di atas meja yang akan dibaca oleh siswa lalu memperkenalkan huruf tersebut. Siswa memperhatikan guru sambil berusaha menyebutkan sendiri yang ada di kartu huruf. Melalui bimbingan guru siswa secara bersama menyebutkan yang ada di kartu huruf. Guru memperhatikan sambil membenarkan ucapan siswa yang salah pada waktu membaca.

Secara bergantian siswa maju ke depan menyebutkan huruf yang ada pada kartu dengan bimbingan guru dan dibetulkan bila ucapannya salah. Kemudian guru mengganti huruf yang lain dan siswa secara bersama membaca tanpa bimbingan guru. Secara

bergantian satu persatu siswa maju ke depan menyebutkan dan menunjuk huruf tanpa bantuan guru. Kegiatan ini dilakukan dengan banyak pengulangan sampai siswa dinilai mampu menguasainya. Sebagai kegiatan penutup secara bergantian siswa maju ke depan menyebutkan huruf konsonan, selanjutnya ditutup dengan istirahat di luar kelas.

Penguasaan siswa terhadap pembelajaran mengenal huruf konsonan sudah cukup baik, mereka sudah mulai menguasai pengenalan huruf karena sebelumnya sudah mengenal huruf-huruf yang sudah diajarkan oleh guru. Siswa diajarkan cara membaca huruf konsonan dengan bantuan alat kartu huruf. Siswa dengan senang dan gembira belajar membaca, terlebih apabila diminta maju ke depan untuk menunjuk dan menyebutkan huruf, mereka saling berebut untuk maju ke depan lebih dahulu karena pada saat siswa belajar tidak hanya diminta untuk melihat huruf tetapi mereka juga diminta untuk merasakan bentuk huruf agar siswa lebih mengenal huruf-huruf tersebut. Dengan kartu huruf membuat siswa termotivasi dan siswa tidak merasa dipaksakan karena belajar sambil bermain. Agar lebih menarik perhatian siswa dalam pembelajaran membaca ini, guru diharapkan lebih kreatif dan menciptakan suasana belajar

yang menyenangkan dan selalu mengajar menggunakan aktivitas permainan yang berganti-ganti.

Saran kolaborator adalah dalam setiap kegiatan pembelajaran hendaknya guru selalu menggunakan aktivitas bermain untuk menarik perhatian siswa dan perlu kreativitas dalam menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Melalui bermain siswa merasa bebas dan merdeka dalam belajar. Agar siswa tetap fokus dalam belajar diharapkan guru tetap memperhatikan ucapan siswa pada saat mengucapkan kalimat bacaan, apabila kurang baik maka hendaknya guru segera memperbaikinya.

### **c. Refleksi Siklus I**

Berdasarkan pengamatan terhadap masing-masing siswa terlihat perkembangan yang cukup baik sebagaimana yang tertera pada tabel skor dan persentase nilai kemampuan membaca permulaan setelah siklus I diatas melalui penggunaan metode montessori, maka peneliti bersama kolaborator merefleksikan kembali proses pembelajaran sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa pada umumnya terjadi peningkatan pada ketiga siswa dengan kesulitan belajar tersebut. Namun, belum semua mencapai kriteria yang ditargetkan peneliti. Penguasaan siswa AB, AL, dan AS cukup baik, rata-rata siswa sudah

mampu melakukan kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode montessori.

## **5. Deskripsi Siklus II**

### **a. Perencanaan Ulang**

Pada tahapan kedua ini kegiatan mulai dari perencanaan berdasarkan tingkat pencapaian siswa dari hasil evaluasi siklus pertama.

Pada siklus pertama, materi pembelajaran lebih banyak membahas masalah pengetahuan siswa, sedangkan materi tentang bagaimana mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk membaca belum banyak dilakukan dalam pembelajaran.

Pertemuan siklus II dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan termasuk evaluasi siklus II. Pada siklus kedua ini materi tentang masalah bagaimana mengaplikasikan pengetahuan dalam bentuk kegiatan membaca permulaan. Oleh karena itu pada siklus II ini program pembelajaran yang diberikan dibatasi pada: mengenal huruf, dan menyebutkan hurufnya.

**b. Tindakan dan Pengamatan****a) Program pembelajaran menunjuk dan menyebut huruf vokal****1) Pertemuan ke 1**

Pertemuan ini diberikan dengan tujuan agar siswa mampu mengenal huruf vokal. Kemampuan tersebut akan dicapai melalui kegiatan menebak kartu huruf yang permukaannya terdapat huruf vokal. Sebagai kegiatan awal sebelum mulai pembelajaran guru meminta siswa berdoa bersama, lalu mengabsen siswa, kemudian guru menyusun kartu kata secara acak dan terbalik.

Selanjutnya siswa diminta untuk mengambil salah satu kartu yang ada diatas meja, lalu siswa diminta untuk menyebutkan setiap huruf yang ada pada kartu yang mereka pegang. Siswa secara bergiliran dengan bimbingan guru menunjuk dan menyebutkan kartu huruf yang ada di atas meja. Selanjutnya tanpa bimbingan guru secara bergiliran siswa maju ke depan menyebutkan kartu huruf yang diberikan oleh guru.

Sebagai kegiatan penutup secara bersama-sama siswa dan guru mengulang menyebutkan huruf vokal yang ada pada kartu huruf. Selesai kegiatan tersebut, kemudian secara bergantian

siswa maju ke depan menyebutkan huruf di papan tulis yang ditunjuk guru, kegiatan tersebut dilakukan secara berulang.

**b) Program pembelajaran menunjuk dan menyebut huruf konsonan**

2) Pertemuan ke 2

Pertemuan ini diberikan dengan tujuan agar siswa mampu mengenal huruf konsonan bilabial. Kegiatan awal sebelum memulai pelajaran setiap siswa diminta untuk berdoa terlebih dahulu, lalu guru mengabsen siswa dan menanyakan keadaan kesehatan siswa. Guru juga menanyakan apakah siswa masih mengingat pelajaran kemarin. Lalu guru mencoba menunjukkan kartu huruf konsonan bilabial satu persatu dan meminta siswa menyebutkan huruf tersebut.

Guru mengajak siswa untuk bermain “cari dan temukan”, siswa diminta untuk keluar ruang kelas terlebih dahulu lalu guru menaruh kartu huruf secara acak di ruang kelas. Setelah selesai siswa diminta untuk masuk kedalam kelas lagi dan memberi tau peraturan permainannya dan bagi yang bisa menemukan kartu huruf serta menyebutkan hurufnya akan diberikan hadiah. Para siswa sangat bersemangat saat diminta

untuk mencari kartu huruf. Setiap siswa yang menemukan kartu huruf diminta untuk merasakan permukaan kartu untuk mengingat bentuk hurufnya setelah itu menyebutkan huruf apa yang mereka pegang.

Sebagai kegiatan penutup guru menanyakan kembali kegiatan yang dilakukan pada saat belajar tadi, dan bertanya siapa yang ingat huruf apa yang mereka temukan. Bagi siswa yang tidak dapat menemukan kartu huruf guru akan menunjukan kembali kartu tersebut dan supaya siswa lebih ingat.

### 3) Pertemuan ke 3

Pertemuan ini ditujukan agar siswa mampu mengenal huruf konsonan Apiko Dental. Kegiatan awal sebelum memulai pelajaran siswa diminta untuk berdoa terlebih dahulu, lalu guru mengabsen setiap siswa. Agar siswa lebih berkonsentrasi guru melakukan brain gym kepada setiap siswa satu persatu.

Guru menempelkan beberapa gambar benda pada papan tulis yang huruf awalnya adalah konsonan Apiko Dental. Di bawah gambar terdapat keterangan nama benda sebagai petunjuk. Lalu siswa diminta mencocokkan kartu huruf dengan

gambar yang ada pada papan tulis secara bergantian lalu menyebutkan nama benda tersebut. Setelah selesai guru mengganti dengan gambar buah dan meminta siswa untuk mencocokkan lagi.

Sebagai kegiatan penutup guru mengulang kembali materi pelajaran yang baru saja di pelajari. Guru menanyakan benda apa yang berawalan dengan huruf konsonan apiko dental.

### **c. Refleksi Siklus II**

Pada siklus kedua materi pembelajaran lebih diprioritaskan pada kegiatan menunjuk dan menyebutkan huruf. Berdasarkan hasil evaluasi terlihat perkembangan yang cukup baik pada ke dua materi pembelajaran yang diberikan.

Terlihat kenaikan yang cukup signifikan pada materi mengenal huruf dibandingkan dengan hasil test pada siklus pertama. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh oleh tiga orang siswa. Diantara tiga orang siswa, seorang tidak mengalami kenaikan kemampuan yang besar.

Berdasarkan data tersebut peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa kenaikan nilai dari masing-masing materi yang diajarkan cukup baik, hal ini terlihat dari pencapaian nilai tiap materi yang diajarkan. Untuk



itulah peneliti dan kolaborator menyimpulkan penelitian tindakan ini sudah cukup pada siklus yang kedua.

## **B. Analisis Data Penelitian**

Penelitian ini dikatakan berhasil, mengalami peningkatan dan ketintasan apabila persentase kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media kartu huruf pada siswa berkesulitan belajar kelas IV Sekolah Khusus Pelangi Anakku Tangerang Mencapai 65% pada akhir setiap siklus.

Pada siklus I persentase kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media kartu huruf pada siswa berkesulitan belajar mengalami peningkatan tetapi masih ada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal peneliti. Maka penelitian ini dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II.

### **1. Siklus pertama**

Setelah pelaksanaan evaluasi, dilakukan analisis mengenai peningkatan hasil belajar tiap siswa. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel masing-masing berisikan tentang nilai kemampuan awal, nilai kemampuan setelah tindakan pada siklus 1, nilai kemampuan setelah tindakan siklus 2. Selain itu tabel juga berisikan tentang perkembangan

kemampuan membaca permulaan awal dibandingkan dengan hasil pada siklus 1 dan perkembangan pada siklus 2.

Berikut ini adalah hasil analisis yang dilakukan bersama dengan kolaborator, yaitu kemampuan awal, perkembangan kemampuan setelah siklus 1, dan perkembangan kemampuan setelah siklus 2.

**Tabel 5**  
**Nilai Kemampuan Awal Membaca Permulaan**  
**Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Kelas IV**  
**Sekolah Khusus Pelangi Anakku**

No	Siswa	Aspek Kemampuan Membaca Permulaan		Nilai
		Mengetahui Bentuk Huruf	Mengetahui Bunyi Huruf	
1	S1	4	4	8
2	S2	4	4	8
3	S3	5	5	10

**Tabel 6**  
**Nilai Kemampuan Membaca Permulaan**  
**Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Kelas IV**  
**Sekolah Khusus Pelangi Anakku Siklus 1**

No	Siswa	Aspek Kemampuan Membaca Permulaan		Nilai
		Mengetahui Bentuk Huruf	Mengetahui Bunyi Huruf	
1	S1	6	6	12
2	S2	6	6	12
3	S3	6	6	12

**Tabel 7**  
**Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan**  
**Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Kelas IV**  
**Sekolah Khusus Pelangi Anakku Siklus 1**

NO	SISWA	KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN		PENINGKATAN NILAI
		AWAL	SIKLUS 1	
1	S1	8	12	4
2	S2	8	12	4
3	S3	10	12	2

Berdasarkan tabel tersebut terdapat peningkatan kemampuan yang **cukup signifikan** antara sebelum tindakan dan setelah tindakan.

## 2. Siklus ke dua

Setelah pemberian tindakan pada siklus 2 diharapkan terdapat kenaikan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus 1.

**Tabel 8**  
**Nilai Kemampuan Membaca Permulaan**  
**Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Kelas IV**  
**Sekolah Khusus Pelangi Anakku Siklus 2**

No	Siswa	Aspek Kemampuan Membaca Permulaan		Nilai
		Mengetahui Bentuk Huruf	Mengetahui Bunyi Huruf	
1	S1	7	7	14
2	S2	8	8	16
3	S3	9	9	18

**Tabel 9**  
**Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan**  
**Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Kelas IV**  
**Sekolah Khusus Pelangi Anakku Siklus 2**

NO	SISWA	KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN		PENINGKATAN NILAI
		AWAL	SIKLUS 2	
1	S1	8	14	7
2	S2	8	16	9
3	S3	10	18	8

Berdasarkan tabel di atas perbandingan kemampuan awal dengan setelah tindakan siklus 2 terdapat peningkatan kemampuan yang **signifikan** antara sebelum tindakan dan setelah tindakan.

### **3. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **a. Siklus 1**

Melihat hasil evaluasi pada siklus pertama, terdapat peningkatan kemampuan siswa dibandingkan sebelum siklus pertama, namun perubahan tersebut belumlah maksimal. Dari hasil evaluasi terlihat pada siklus pertama nilai yang diperoleh siswa cukup baik, namun ada seorang siswa belum begitu baik peningkatannya. Hal ini disebabkan karena kemampuannya memang berada jauh dibandingkan teman-temannya,

dapat dikatakan siswa tersebut tergolong mengalami kesulitan belajar membaca yang cukup berat. Dengan kondisinya tersebut, siswa ini memang secara akademik sulit memperoleh peningkatan.

Sesuai dengan perencanaan tindakan dan kesepakatan dengan kolaborator maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus ke dua. Pada siklus ke dua tindakan yang dilakukan lebih banyak ditekankan pada kemampuan membaca kata dan kalimat sederhana.

#### **b. Siklus ke dua**

Dari hasil evaluasi dengan pengamatan kolaborator terlihat hasil pada siklus ke dua ini mengalami kenaikan pada ke dua materi yang diajarkan. Hal ini terlihat pada nilai-nilai yang diperoleh para siswa cukup baik, kecuali satu orang siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca cukup berat.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan pada siklus yang ke dua. Dari hasil evaluasi dan refleksi bersama dengan kolaborator diperoleh kesimpulan bahwa perkembangan kemampuan siswa mengalami kenaikan yang nyata terlihat. Hal ini tampak pada nilai-nilai yang diperoleh siswa cukup baik dan ditambah dengan hasil test terlihat cukup mengembirakan.

### c. Keterbatasan Penelitian

Sebagai suatu karya ilmiah, penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah, namun disadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan atau kelemahan-kelemahan akibat keterbatasan yang ada, sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator terdapat beberapa kelemahan atau keterbatasan yang ditemui, antara lain:

- a) Situasi kelas belum menunjukkan suasana yang baik. Hal ini terlihat dari pengaturan kursi dan situasi ruangan yang masih memungkinkan suara-suara gaduh dari luar terdengar. Menurut kolaborator dengan situasi yang demikian pembelajaran belum maksimal.
- b) Media pembelajaran yang digunakan belum berfungsi secara maksimal, karena proses pembelajaran tidak didukung kondisi ruangan kelas dan situasi lingkungan sekolah. Menurut kolaborator kegiatan akan lebih menarik dan maksimal jika dalam kegiatan didukung dengan media berupa televisi dan VCD atau menggunakan *note book* dan LCD (*infocus*) dengan kualitas gambar dan suara yang baik.

- c) Keterbatasan peneliti dalam menyusun pernyataan instrumen, sehingga memungkinkan masih ada pernyataan yang kurang mengungkapkan indikator penelitian.

### **C. Interpretasi Hasil Analisis Data**

Berdasarkan hasil kemampuan awal, setelah siklus I, dan setelah siklus II pada analisis data diatas, penguasaan membaca permulaan pada semua siswa dapat dikatakan meningkat dan mencapai persentase kriteria minimal yang ditentukan dalam penelitian yaitu 65%. Dan dari analisis data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan membaca dalam pembelajaran membaca permulaan.